

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara dan proses penemuan melalui pengamatan atau penyelidikan yang bertujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau persoalan sebagai suatu masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*. Menurut Sugiyono (2015 : 13) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Sedangkan penelitian studi empiris yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2015:2) pengertian penelitian studi empiris sebagai berikut :

“Penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”

Dalam penelitian *survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada CPP (Cabang PT Pegadaian) Kota Bandung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2016:35) juga mendeskripsikan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel ini dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan partisipasi manajemen terhadap kinerja karyawan pada CPP (Cabang PT Pegadaian) Kota Bandung. Sedangkan, metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:8) diartikan sebagai:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan partisipasi manajemen terhadap kinerja karyawan pada CPP (Cabang PT Pegadaian) Kota Bandung .

3.1.3 Objek Penelitian

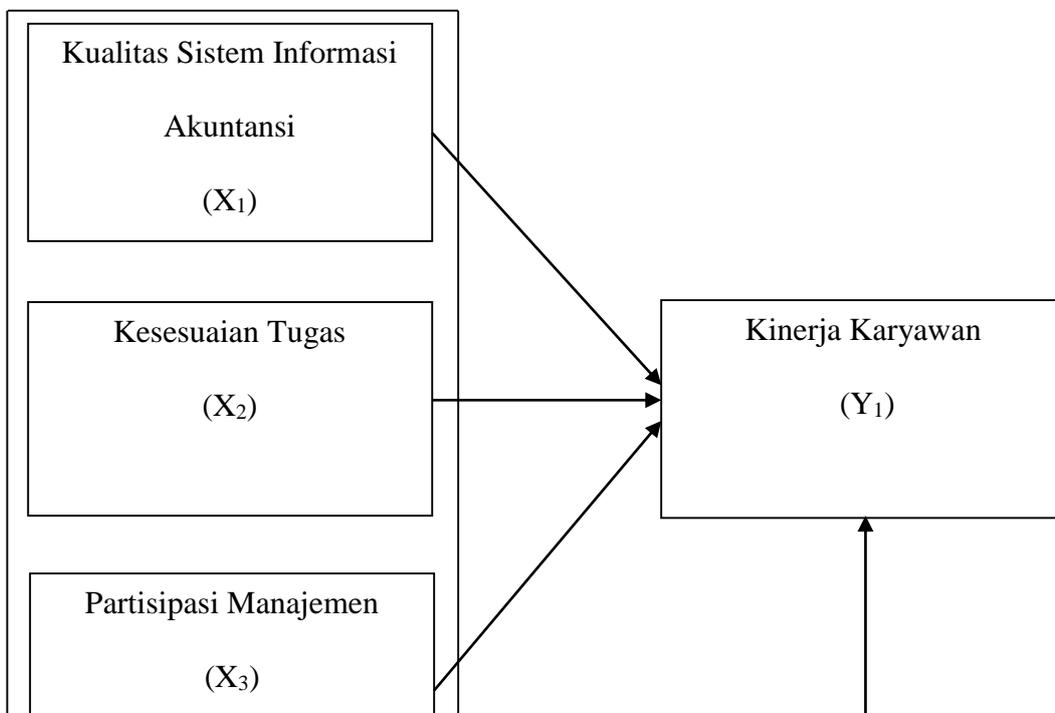
Sugiyono (2014:13) mendeskripsikan bahwa:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan partisipasi manajemen terhadap kinerja karyawan. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu CPP (Cabang PT Pegadaian) Kota Bandung

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan partisipasi manajemen terhadap kinerja karyawan”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:38) menyatakan bahwa definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian

ditarik kesimpulannya”

Dalam sebuah penelitian, variabel dibagi menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terkait (*dependent variabel*). Definisi dari masing-masing variabel adalah berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2014:59), menyatakan bahwa definisi variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Kesesuaian Tugas (X_2), dan Partisipasi Manajemen (X_3), penjelasan ke tiga variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1) menurut Istianingsih dan Utami (2009) adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi berarti fokus pada performa sistem informasi akuntansi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*) kemudahan untuk diakses (*flexibility*), keandalan sistem (*reliability*)”.

b. Kesesuaian Tugas

Kesesuaian Tugas (X_2), Menurut Rahmawati (2008) adalah:

“Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas.”

c. Partisipasi Manajemen

Partisipasi Manajemen (X_3) Menurut Lesmana (2011) adalah sebagai berikut:

“Partisipasi manajemen puncak adalah dukungan yang diperlukan untuk memotivasi para pelaksananya. Tanpa partisipasi aktif akan dapat memberikan peluang bagi para pelaksana untuk mempermainkan sistem, bahkan meskipun manajemen puncak sudah cukup berpartisipasi dalam proses review dan pengesahan kadang-kadang masih ada manajer yang mencoba mencari lubang-lubang kelemahan.”

3.2.1.2 Variabel Terkait (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2013:59), menyatakan bahwa variabel terkait adalah sebagai berikut:

“Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Lijan Poltak Sinambela (2012:5) mendefinisikan kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

“Kinerja pegawai didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indicator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian

mengenai Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas, Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan, agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indicator	Skala	Item
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi “Kualitas sistem informasi akuntansi berarti fokus pada performa sistem informasi akuntansi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (<i>ease to use</i>) kemudahan untuk diakses (<i>flexibility</i>),	Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi: 1. <i>System Quality</i>	a. <i>System flexibility</i> b. <i>Response time</i> c. <i>Security</i>	Ordinal	1-3
	2. <i>Information Quality</i>	a. <i>Content.</i> b. <i>Accuracy.</i> c. <i>Format</i> d. <i>Easy of use</i> e. <i>Timelines</i>	Ordinal	4-9
	3. <i>Service Quality</i>	a. <i>Tangibels</i> b. <i>Reliability</i> c. <i>Responsiveness</i> d. <i>Assurance</i> e. <i>Emphaty</i>	Ordinal	10-16

keandalan sistem (<i>reliability</i>)”				
DeLone dan McLean yang dalam Istianingsih dan Utami (2009)	DeLone dan McLean yang dalam Istianingsih dan Utami (2009)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Kesesuaian Tugas (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
“Kesesuaian Tugas-Teknologi adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, tugas-teknologi merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu	Dimensi Kesesuaian Tugas: 1. Otorisasi Sistem	a. Sistem memiliki otorisasi umum sehingga memungkinkan karyawan melakukan transaksi dan mengambil keputusan langsung b. Sistem memiliki otorisasi khusus untuk mendukung pengambilan keputusan oleh para manajer perusahaan	Ordinal	17-18
	2. Kompabilitas data	a. Data sistem dapat disesuaikan	Ordinal	19-20

dan fungsi teknologi”	3. Kemudahan Pemakaian Sistem	a. User dapat mudah mengoperasikan sistem	Ordinal	21
	4. Keandalan Sistem	a. Data dalam sistem terpelihara dan terpantau b. Sistem memiliki integritas untuk melakukan validasi atas transaksi perusahaan	Ordinal	22-23
	5. Hubungan Sistem dengan User	a. Sistem memberikan manfaat yang sesuai bagi perusahaan b. Sistem memudahkan <i>user</i> menyelaraskan tujuan pribadi dan organisasi	Ordinal	24-25
Goodhue & Thompson dalam Setianingsih & Supriyatna (2009)	Goodhue & Thompson dalam Setianingsih & Supriyatna (2009)			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Partisipasi Manajemen (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indicator	Skala	Item
<i>Management participation refers to the work structures and relationships within an organization, which embraces information sharing, work re-organization, joint consultations, joint decision-making and self-management”</i>	Dimensi Partisipasi Manajemen: 1. Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak (<i>Choice of hardware and software</i>)	a. <i>Software</i> dan <i>hardware</i> berintergrasi secara harmonis. b. <i>Software</i> dan <i>Hardware</i> sesuai dengan kondisi perusahaan c. <i>Software</i> dan <i>hardware</i> sesuai dengan keadaan keuangan.	Ordinal	26-33

		d. <i>Software</i> dan <i>hardware</i> sesuai dengan kebutuhan manajemen		
	2. Implementasi sistem (<i>Implementation of system</i>)	a. Penggantian sistem lama ke sistem yang baru b. Memahami sistem yang baru dikembangkan	Ordinal	34-35
	3. Pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah (<i>System maintenance and problems solving</i>),	a. Melakukan perubahan pada sistem yang ada, b. Melakukan perbaikan pada sistem jika sistem mengalami kesalahan/ kegagalan sistem, c. Memelihara bagian program yang sudah benar dalam sistem	Ordinal	36-38
	4. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut (<i>Planning of further Developments</i>)	a. Merencanakan penggunaan sistem yang akan dilakukan pengembangan lebih lanjut agar sistem yang ada mengalami pembaharuan a. Menghindari perubahan ke arah kemunduran kinerja sistem informasi b. Seluruh proses bisnis perusahaan	Ordinal	39-41

		bergantung pada sistem informasi.		
Tapomoy Deb (2009:568)	Kouser (2011)			

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kinerja Karyawan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indicator	Skala	Item
“Kinerja atau <i>performance</i> merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.”	Dimensi pengukuran Kinerja Karyawan: 1. Pemahaman Pekerjaan/ Kompetensi	a. Menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat diperlukan dalam pencapaian efektivitas kerja. b. Menunjukkan tanggung jawab sesuai dengan prosedur dan kebijakan pekerjaan	Ordinal	42-43
	2. Kuantitas/ Kualitas Kerja	a. Menyelesaikan tugas-tugas secara teliti, akurat dan tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan. b. Menangani berbagai	Ordinal	44-46

		<p>tanggung jawab secara efektif</p> <p>c. Menggunakan jam kerja secara produktif</p>		
	3. Perencanaan/ Organisasi	<p>a. Menetapkan sasaran yang jelas dan mengorganisasikan kewajiban bagi diri sendiri berdasarkan pada tujuan departemen, divisi, atau pusat manajemen.</p> <p>b. Mencari pedoman pada saat terdapat ketidakjelasan tujuan dan prioritas</p>	Ordinal	47-50
	4. Inisiatif/ Komitmen	<p>a. Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik</p>	Ordinal	51
	5. Penyelesaian Masalah/ Kreativitas	<p>a. Menganalisis masalah</p> <p>b. Merumuskan alternatif pemecahan masalah</p> <p>c. Menindaklanjuti untuk memastikan masalah yang telah diselesaikan</p>	Ordinal	52-54
	6. Kerja Tim dan Kerja Sama	<p>a. Menjaga keharmonisan dan efektivitas hubungan dengan atasan rekan kerja atau bawahan</p>	Ordinal	55-56

Moeheriono (2012:95)		b. Berbagi informasi dan sumber daya dengan pihak lain untuk meningkatkan hubungan kerja yang positif dan kolaboratif		
	7. Kemampuan Berhubungan dengan orang lain	a. Berhubungan secara efektif dan positif dengan atasan, rekan kerja, bawahan dan <i>stakeholders</i> lainnya b. Menunjukkan rasa menghargai kepada setiap individu	Ordinal	57-59
	8. Komunikasi (Lisan atau Tulisan) Dessler (2006) dalam Arif Ramdhani (2011)	a. Menyampaikan informasi dan ide secara efektif baik lisan maupun tulisan b. Mendengarkan dengan hati-hati dan mencari klarifikasi	Ordinal	60-63

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:115), menyatakan bahwa populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai obyek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di 5 CPP (Cabang PT Pegadaian) Kota Bandung, yaitu:

1. CPP Cikudapateuh
2. CPP Sukajadi
3. CPP Pungkur
4. CPP Suci
5. CPP Sayati

Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.5

Tabel 3.5
Populasi CPP (Cabang PT Pegadaian) Kota Bandung

No	Divisi	Jumlah
1	CPP Cikudapateuh	7 Orang
2	CPP Sukajadi	6 Orang
3	CPP Pungkur	20 Orang
4	CPP Suci	10 Orang
5	CPP Sayati	5 Orang
	Total	48 Orang

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan berdasarkan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:116), definisi sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah semua anggota populasi karena jumlah populasi relatif kecil.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer.

Menurut Sugiyono (2014:193), mendefinisikan bahwa sumber primer yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada CPP (Cabang PT Pegadaian) Kota Bandung

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian Untuk mendukung keperluan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data dengan

cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Menurut Sugiyono (2014:206), definisi analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam

penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.

3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke CPP (Cabang PT Pegadaian) Kota Bandung yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.
4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132), menyatakan bahwa skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2014:133), menyatakan bahwa:

“Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, kemudian dibagi dengan responden. Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk Variabel X_1

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum Y_i$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah Responden (sampel)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

- a. Untuk Variabel X_1 (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi) dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $16 \times 5 = 80$
- Nilai terendah $16 \times 1 = 16$

Lalu kelas interval sebesar $\{(80-16)/5\} = 12,8$ maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X₁
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Nilai	Kriteria
16,0 – 28,8	Tidak Berkualitas
28,8 – 41,6	Kurang Berkualitas
41,6 – 54,4	Cukup Berkualitas
54,4 – 67,2	Berkualitas
67,2 – 80	Sangat Berkualitas

- b. Untuk Variabel X₂ (Kesesuaian tugas) dengan 9 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $9 \times 5 = 45$
- Nilai terendah $9 \times 1 = 9$

Lalu kelas interval sebesar $\{(45-9)/5\} = 7,2$ maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel X₂
Kesesuaian Tugas

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Sesuai
16,2 – 23,4	Kurang Sesuai
23,4 – 30,6	Cukup Sesuai
30,6 – 37,8	Sesuai
37,8 – 45	Sangat Sesuai

c. Untuk Variabel X_3 (Partisipasi Manajemen) dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $16 \times 5 = 80$

- Nilai terendah $16 \times 1 = 16$

Lalu kelas interval sebesar $\{(80-16)/5\} = 12,8$ maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel X_3
Partisipasi Manajemen

Nilai	Kriteria
16 – 28,8	Tidak Berpartisipasi
28,8 – 41,6	Kurang Berpartisipasi
41,6 – 54,4	Cukup Berpartisipasi
54,4 – 67,2	Berpartisipasi
67,2 – 80	Sangat Berpartisipasi

d. Untuk Variabel Y (Kinerja karyawan) dengan 22 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $22 \times 5 = 110$

- Nilai terendah $22 \times 1 = 22$

Lalu kelas interval sebesar $\{(110-22)/5\} = 17,6$ maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Y
Kinerja Karyawan

Nilai	Kriteria
22 – 39,6	Tidak Baik

39,6 – 57,2	Kurang Baik
57,2 – 74,8	Cukup Baik
74,8 – 92,4	Baik
92,4 – 110	Sangat Baik

3.5.1.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, Menurut Sambas Ali Muhidin (2011 : 28) metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan *frekuensi* setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada

heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual*, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2014:121), menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2014:188), menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Jumlah Responden (sampel)

3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode

koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari *item* baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach* (a) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji

$\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap *item*

s_t = Varian total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *microsoft excel* dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

3.6.2 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut

3.6.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2014:256), koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + r_{yx_3}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2x_3}}{1 - r_{x_1x_2x_3}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X_1, X_2 , dan X_3 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi *Product Moment* antara X_3 dengan Y

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Sugiyono (2014:250)

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan dikaji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2014:277), mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Korelasi

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = *Corporate Social Responsibility*

X_3 = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

e = Tingkat Kesalahan (*error*)/Pengaruh Faktor Lain

3.6.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini adalah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja karyawan

$H_{a3} : \beta_3 = 0$, artinya partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta

yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.6.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan partisipasi manajemen secara simultan terhadap kinerja karyawan

H_{a4} : Terdapat pengaruh antara kualitas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan partisipasi manajemen secara simultan terhadap kinerja karyawan

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$K_d = \text{Zero Order} \times \beta_x \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi